

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS”. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Alasan mendasar mengapa harus diadakannya OSIS yaitu dikarenakan OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Tujuan OSIS yaitu untuk meningkatkan generasi penerus yang beriman, bertaqwa, memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama. Peranan OSIS hadir untuk kegiatan jalur pembinaan lain di sekolah, seperti kegiatan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, aktivitas wiyata mandala. (Depdikbud,1998).

Berdasarkan website resmi SMK Negeri 4 Bandar Lampung dibuka dan dirikan pada tanggal 17 Juli 1989, Jurusan yang ada pada awalnya adalah akuntansi, kesekretarian, ketatausahaan dan pemasaran. Pada tahun 1992 dibuka jurusan baru yaitu usaha perjalanan wisata. Pada tahun 2008 dibuka lagi jurusan baru yaitu perbankan dan teknik komputer jaringan dan sekarang memiliki jumlah siswa sekitar kurang lebih 2,476 siswa. SMK Negeri 4 juga memiliki beberapa organisasi lain seperti Paskibra, Pramuka, PMR, Rohis dan organisasi lainnya yang ada dibawah pengawasan dan pembinaan dari OSIS.

Berdasarkan wawancara yang sudah di lakukan dalam proses pengambilan keputusan penyeleksian ketua OSIS yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 saat ini masih secara konvensional yaitu dengan cara semua siswa pada setiap kelasnya

diberikan lembar yang berisi nama calon-calon yang dipilih sebagai kandidat ketua OSIS, kemudian siswa akan melingkari nomor atau mencoblos surat suara dari salah satu calon tersebut, dan dalam pemilihan kandidat ketua OSIS tersebut dilakukan 2 kali pemilihan kandidat ketua OSIS. Pemilihan pertama dengan 10 orang kandidat di seleksi oleh anggota OSIS dengan voting tertinggi untuk menentukan 3 orang kandidat ketua OSIS, pemilihan kedua dilakukan oleh seluruh siswa SMK Negeri 4 untuk menentukan salah satu dari 3 kandidat ketua OSIS tersebut. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan kandidat ketua OSIS yang berkompeten. Kendala lain dari proses pengambilan keputusan penilaian secara manual yaitu masih ditemukannya penghitungan nilai yang tidak akurat akibat *human eror*.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan yang besar bagi manusia, termasuk untuk melaksanakan voting. Penggunaan teknologi komputer, handphone, dan teknologi elektronik lainnya pada pelaksanaan voting ini dikenal dengan istilah *electronic voting* atau lazim disebut *e-voting*. *E-voting* adalah sebuah perangkat pemberian suara secara elektronik untuk menekan biaya pemilihan dan memiliki kontribusi dalam mencegah pemilih yang tidak berhak guna mengambil keputusan yang diharapkan lebih objektif agar kualitas yang diperoleh sesuai dengan harapan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan Sistem Penunjang Keputusan atau *Decision Support System* (DSS). DSS menyediakan fasilitas untuk melakukan analisis sehingga proses pengambilan keputusan yang dilakukan lebih berkualitas.

Pembahasan tentang pemilihan ketua OSIS sebelumnya sudah dibahas oleh Imam Sunoto (2015) menjelaskan bahwa aplikasi *e-voting* pemilihan ketua OSIS

dapat membantu memudahkan pihak sekolah dalam memutuskan masalah yang dihadapi pada saat proses menentukan calon ketua OSIS terbaik secara cepat, objektif, dan efisien, hasil dari seleksi pemilihan ketua OSIS dengan pendekatan metode AHP untuk membandingkan calon ketua OSIS yang satu dengan yang lain dan memberikan hasil penilaian terhadap seleksi calon ketua OSIS. Adapun hasil proses AHP ini berupa peringkat, hasil proses ini direkomendasikan sebagai ketua OSIS berdasarkan kriterianya. Dan selain itu Yuli Astuti (2016) menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya adalah sistem pendukung keputusan yang telah dibuat dapat melakukan olah data alternatif (calon), kriteria, subkriteria, nilai bobot alternatif, nilai bobot kriteria, nilai bobot subkriteria, perhitungan terhadap pengambilan keputusan, dan laporan hasil perhitungan. Sehingga, setelah dilakukan perhitungan tersebut didapatkan perankingan dari alternatif calon OSIS.

Kesimpulan dari kondisi dan kebutuhan diatas adalah dibutuhkannya suatu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan kandidat ketua OSIS dengan beberapa kriteria yaitu sikap, cara berkomunikasi, penampilan dengan menggunakan aplikasi *e-voting*. AHP merupakan sebuah metode yang digunakan untuk ranking atau urutan prioritas dari berbagai alternatif dalam pemecahan suatu permasalahan. Dengan adanya *e-voting* menggunakan metode AHP diharapkan dapat melakukan pemilihan ketua OSIS secara cepat dan tepat. Sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul ***“E-Voting Pemilihan Ketua OSIS Menggunakan Metode AHP (Studi Kasus: SMKNegeri 4 Bandar Lampung)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas menjadi dasar peneliti untuk merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan sistem pendukung keputusan dalam melakukan *evoting* untuk membantu proses pemilihan tiga kandidat calon ketua OSIS dengan menggunakan metode AHP?
2. Bagaimana mengetahui hasil pengujian sistem *evoting* untuk pemilihan kandidat ketua OSIS dalam segi *functionality, usability, efficiency dan reliability*?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar mempermudah dalam pembahasan dan lebih mengarah pada pokok persoalan, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya membahas pemilihan 3 kandidat dari 10 kandidat ketua OSIS yang dipilih oleh Anggota OSIS SMK Negeri 4 Bandar Lampung
2. Penelitian *e-voting* untuk pemilihan kandidat ketua OSIS berbasis website yang dilakukan secara *offline*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan proposal ini adalah :

1. Untuk menerapkan sistem pendukung keputusan dalam proses pengembangan sistem *e-voting* dengan menggunakan metode AHP
2. Untuk mengetahui hasil pengujian pemilihan ketua OSIS
3. Untuk membantu atau memperkuat keyakinan anggota OSIS dalam memilih 3 besar kandidat ketua OSIS

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Diharapkan dapat mempermudah sekolah dalam melakukan pemilihan ketua OSIS
2. Diharapkan dapat mempermudah perhitungan *voting* kandidat ketua OSIS menggunakan metode AHP
3. Diharapkan dapat mempermudah proses dalam membuat laporan *e-voting* pemilihan ketua OSIS yang sudah terpilih